

Pengaruh memirsas berita terhadap keterampilan menulis teks nonfiksi di kelas V sekolah dasar

Fazril Rizky Septiana¹, Dian Indihadi², Erwin Rahayu Saputra³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dadaha No. 18 Kab. Tasikmalaya, Indonesia

¹ fazrilrb@upi.edu, ² dianindihadi@upi.edu, ³ erwinrsaputra@upi.edu

Abstract

This research was motivated by the ability to write non-fiction news text reports of students that need attention. Writing non-fiction news texts is one of the important skills that must be possessed by students. In accordance with KD 4.7 "Presenting interrelated concepts in non-fiction texts into your own handwriting". In improving students' report writing skills, one of which is watching the news. This study aims to determine the effect of watching the news as a source of writing non-fiction texts in grade V of Elementary School before and after learning is carried out. This study uses a quantitative approach with a one-group pretest-posttest research design. The sample of this study was 24 grade V elementary school students. The data collection techniques used were observation and tests. The resulting data were analyzed using statistical and inferential analysis. The results of this study indicate that there is a positive influence on non-fiction text writing skills after the application of watching the news is used.

Keywords: news viewing, writing skills, nonfiction text.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan menulis laporan teks nonfiksi berita siswa yang perlu perhatian. Menulis teks nonfiksi berita merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa. Sesuai dengan KD 4.7 "Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi kedalam tulisan tangan sendiri". Dalam meningkatkan kemampuan menulis laporan siswa dapat menggunakan metode yang tepat salah satunya adalah memirsas berita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh memirsas berita sebagai sumber menulis teks nonfiksi kelas V Sekolah Dasar sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *one grup pretest-posttest*. Sampel penelitian ini 24 siswa kelas V SD. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi dan tes. Data yang dihasilkan dianalisis menggunakan analisis statistik dan inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap keterampilan menulis teks nonfiksi setelah penerapan memirsas berita digunakan.

Kata Kunci: memirsas berita, keterampilan menulis, teks nonfiksi.

1. Pendahuluan

Kehidupan manusia tidak luput dari bahasa, karena bahasa merupakan alat komunikasi dalam menyampaikan ide, pesan, gagasan, dan informasi secara lisan atau tulisan, sehingga bahasa sangat penting bagi kehidupan manusia. Diperkuat bahwa bahasa mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia karena bahasa adalah alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari (Iskandarwassid dan dadang, 2009: 226). Setiap orang memiliki kemampuan berpikir yang baik, tetapi tidak semua orang memiliki kemampuan berbicara dengan baik. Selain itu, manusia tidak dapat berkomunikasi dengan baik tanpa bahasa. Bahasa adalah alat komunikasi, maka bahasa dapat menunjukkan karakter atau kepribadian seseorang (Pranowo, 2009: 3 dalam Hidayah, 2015). Dalam hal ini, maka manusia harus menguasai keterampilan bahasa untuk mengekspresikan berbagai ide yang baik.

Keterampilan berbahasa mempunyai 4 aspek kebahasaan, yaitu keterampilan mendengarkan, (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis (Magdalena, 2021). Setiap keterampilan mempunyai keterkaitan antar keterampilan yang ada. Dalam mempelajari keterampilan berbahasa, memiliki urutan

diawali dari menyimak bahasa, belajar berbicara, belajar membaca, dan menulis (Gereda, 2020). Menyimak dan berbicara dipelajari saat belum memasuki masa sekolah, membaca dan menulis dapat dipelajari disekolah. Salah satu keterampilan yang harus diajarkan kepada siswa adalah keterampilan menulis. Dalam proses pembelajaran keterampilan menulis perlu perhatian dari guru dan tenaga pengajar, karena keterampilan menulis adalah salah satu pembelajaran bahasa yang paling kompleks. Kondisi yang mendukung dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan menulis dan menjadikan menulis sebagai sebuah kegemaran. Menurut ahli menulis dipandang sebagai kegiatan dalam berkomunikasi bahasa yang berbasis tulisan (Bukhari. 2010 dalam Kurnia, 2018). Menulis dipandang sebagai suatu proses, memberikan ide atau gagasan kedalam tulisan yang dilakukan dalam beberapa tahapan untuk membentuk sistem yang lebih utuh selama proses menulis (Nafiah, 2017 dalam Wulandari, 2018).

Salah satu cakupan materi untuk pembelajaran materi menulis di kelas V sekolah dasar adalah materi menulis teks nonfiksi. Sesuai dengan KD 4.7 “Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi kedalam tulisan tangan sendiri”. Teks nonfiksi merupakan karangan yang didasarkan pada peristiwa yang benar benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari, atau bersifat fakta (Amelia & Makmuriyanti, 2019). Nonfiksi merupakan hasil karangan yang ditulis dari kisah nyata atau kisah sehari-hari yang dituliskan menjadi sebuah cerita. Hal ini membuktikan bahwa nonfiksi adalah karya yang bersifat fakta atau peristiwa yang benar-benar terjadi. Menurut Saddhono dan selamat (2014:162) menjelaskan bahwa kemampuan untuk menulis kembali isi teks nonfiksi berarti menulis kembali apa yang telah dipelajari menggunakan kata-kata dan kalimat sendiri. Sebelum memulai kegiatan menulis kembali teks nonfiksi, siswa diminta untuk mendengarkan dan menyimak setiap informasi penting. Selain mendengarkan dan menyimak isi teks nonfiksi, siswa diminta untuk menentukan ide pokok dan ide yang menjelaskan masing-masing paragraf. Siswa diminta untuk Menyusun kerangka paragraf dan mengembangkan kerangka tersebut menjadi tulisan baru dengan informasi yang sama menggunakan kalimat sendiri dan berpedoman pada PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).

Salah satu media yang digunakan untuk membantu siswa dalam keterampilan menulis teks nonfiksi adalah memirsas berita. Keterampilan memirsas adalah keterampilan baru dari keterampilan berbahasa lainnya, seperti keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis (Mulyadi & Wikanengsih, 2022). Keterampilan memirsas adalah inovasi baru yang muncul dari kemajuan teknologi untuk membantu masyarakat beradaptasi dengan pendidikan. Hal ini memanfaatkan teknologi dengan menggunakan sistem penglihatan dan pendengaran. Kementerian pendidikan membuat paradigma pembelajaran baru dengan mengembangkan kurikulum untuk lembaga pendidikan yang menggunakan teknologi sebagai sumber belajar. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, guru dan siswa lebih siap untuk beradaptasi dengan teknologi untuk mendapatkan akses sumber belajar dan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Dunia pendidikan telah berkembang dalam penggunaan media belajar dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah video pembelajaran, yang digunakan sebagai pendukung pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan menunjukkan konsep secara langsung, media pembelajaran yang memanfaatkan audio visual, sehingga melibatkan indera penglihatan dan pendengaran yang menampilkan gambar dan animasi yang dapat bergerak dan menghasilkan suara. Dalam hal ini, berita sebagai sumber pembelajaran dalam menulis teks nonfiksi siswa di kelas V.

Penelitian terkait teks nonfiksi sudah banyak dilakukan dalam penelitian. Namun, belum ada yang membahas penggunaan berita sebagai sumber menulis teks nonfiksi dikelas V sekolah dasar. Maka, penelitian ini difokuskan pada penggunaan keterampilan memirsas pada berita sebagai sumber menulis teks nonfiksi dikelas V sekolah dasar untuk mengetahui seberapa pengaruh terhadap penggunaan berita sebagai sumber menulis teks nonfiksi dikelas V sekolah dasar.

Dengan meninjau yang telah peneliti paparkan maka menjadi suatu urgensi untuk mengetahui lebih lanjut tentang keterampilan menulis teks nonfiksi di sekolah dasar berdasarkan memirsas berita. Maka dari itu untuk menunjang hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Pengaruh Memirsra Berita Terhadap Keterampilan Menulis Teks Nonfiksi di Kelas V Sekolah Dasar”.

2. Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis *pre-experimantal design yakni one-grup pretest- posttest design* (Sugiyono, 2013). Penelitian ini berlangsung di SDN 3 Cangkol Kota Cirebon, pada kelas V Sekolah Dasar. Penelitian dimulai pada pemberian soal Pretest, kemudian pemberian Treatment (Perlakuan) sebanyak dua kali, pada proses treatment dilakukan dengan pemberian materi berupa Teks nonfiksi dan keterampilan menulis, lalu di akhir dilakukan posttest, dilakukan dengan pemberian tayangan berita tentang bencana alam kedalam bentuk laporan. Objek penelitian ini adalah pengaruh keterampilan memirsra berita terhadap keterampilan menulis teks nonfiksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 3 Cangkol, Kota Cirebon. Berjumlah 24 siswa. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif, pengumpulan data dilakukan dengan tes dan observasi. Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi uji normalitas data dan uji dua rerata (uji t) .

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Penelitian ini dilakukan pada SD Negeri Cangkol 3 Kota Cirebon yang berlokasi di jalan Yos Sudarso No. 33, Lemahwungkusu, Kecamatan Lemahwungkuk, Kota Cirebon, Jawa Barat sebanyak 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama digunakan untuk *pretest* sebagai bahan uji awal siswa dalam memahami penelitian, pertemuan kedua dan ketiga dilakukan *treatment*/perlakuan sebagai pengetahuan siswa terhadap penelitian yang akan dilakukan, pertemuan keempat dilakukan *posttest* sebagai uji akhir siswa terhadap penelitian yang sudah dilakukan. Hasil *test* kemudian dianalisis menggunakan analisis data statistik deskriptif dan analisis data statistik inferensial. Adapun hasil analisis data statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perolehan Nilai Siswa

No.	Subjek	Pretest	Treatment 1	Treatment 1	Posttest
1.	KPA	14	9	21	23
2.	VNW	9	16	20	23
3.	AAP	11	11	19	20
4.	HAP	17	11	19	21
5.	MA	8	11	17	22
6.	VZI	8	13	19	23
7.	MRP	12	11	21	22
8.	RAH	8	9	16	22
9.	DNMD	6	9	17	21
10.	MFN	10	11	18	22
11.	APA	11	13	23	23
12.	MZP	12	10	19	20
13.	H	9	7	17	18
14.	SAQ	8	10	15	22
15.	G	6	14	19	23
16.	JA	10	10	17	22
17.	R	6	8	14	22
18.	ZNN	13	12	20	20
19.	TPK	10	11	17	21
20.	IS	8	10	17	21
21.	MSF	8	9	19	23
22.	FS	15	11	20	22
23.	KNA	12	11	17	19
24.	AAR	10	12	24	24
	Rata-Rata	10	10	10,8	21,62

Berdasarkan hasil nilai pada Tabel 1 diketahui terdapat peningkatan yang cukup signifikan keterampilan menulis nonfiksi berita siswa kelas V sebelum dan setelah dilakukannya perlakuan dengan menggunakan metode memirsa berita pada *smartboard*. Hasil perhitungan tersebut kemudian dianalisis kembali dengan menggunakan uji analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji normalitas data dan uji hipotesis.

Uji Normalitas

Data hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dilakukan pengujian uji normalitas dengan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i> Memirsa	.138	24	.200*	.945	24	.209
<i>Posttest</i> Memirsa	.228	24	.002	.919	24	.054

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 2 didapatkan nilai variabel keterampilan menulis teks nonfiksi sebelum menggunakan keterampilan memirsa pada uji normalitas Shapiro wilk 0,209 lebih besar dari 0,05 maka, H0 diterima kemudian dapat disimpulkan data normal. Kemudian data yang dihasilkan dari variabel keterampilan menulis teks nonfiksi sesudah menggunakan keterampilan memirsa pada uji normalitas Shapiro wilk 0,054 lebih besar dari 0,05 maka H0 berdistribusi normal. Setelah data dikatakan normal selanjutnya dilanjutkan dengan uji hipotesis untuk melihat pengaruh memirsa tayangan berita terhadap kemampuan menulis teks nonfiksi berita siswa kelas V Sekolah Dasar.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan berdasarkan pada hasil analisis data yang telah dilakukan yakni menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Uji hipotesis *parametrik paired sample t-test* digunakan guna melihat perbandingan keterampilan menulis teks nonfiksi dengan menggunakan metode memirsa tayangan berita dengan menggunakan metode membaca koran. Adapun hasil pengujian tercantum pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

		Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
Pair 1	Hasil Pretest - Hasil Posttest	-11.58333	3.43785	.70175	-13.03501	-10.13165	-16.506	23	.000	

Berdasarkan data diatas, hasil uji T menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan p-value Sig. (2-tailed) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga Ho ditolak dan H1 diterima. Dengan H1 diterima, berarti terdapat pengaruh positif terhadap keterampilan menulis teks nonfiksi setelah penerapan memirsa berita digunakan.

Selanjutnya dilakukan perhitungan berdasarkan t hitung dan t tabel. Pada penelitian ini t hitung = 16,506 dan t tabel = 2,069. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yakni $16,506 \geq 2,069$ sehingga Ho ditolak dan H1 diterima. Sehingga melalui analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa secara signifikan keterampilan menulis teks nonfiks dengan metode memirsa berita lebih baik daripada pembelajaran diluar metode tersebut. Dengan begitu penggunaan metode memirsa berita efektif untuk digunakan dalam pembelajaran teks nonfiksi.

3.2. Diskusi

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh penggunaan metode memirsa terhadap kemampuan menulis teks nonfiksi siswa kelas V Sekolah Dasar. Pada penelitian ini dilakukan 4 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan kegiatan *Pretest* dengan diberikan penugasan berupa membuat laporan teks nonfiksi berita dari hasil membaca koran. Penggunaan koran pada kegiatan *Pretest* dilakukan untuk melihat kemampuan awal siswa dalam membaca dan menangkap ide pokok yang terdapat pada koran. Sehingga siswa dapat mengembangkan daya tangkapnya pada bacaan yang dibaca. Pada pertemuan kedua dilakukan perlakuan dengan mengingatkan kembali dengan salah satu jenis teks nonfiksi yakni berita. Pada perlakuan pertama ini siswa juga diajarkan untuk memirsa tayangan berita pada *smartboard*. Pada pertemuan ketiga dilakukan perlakuan kedua dengan mengingatkan kembali pada tahapan menulis berita. Selanjutnya pada pertemuan keempat dilakukan *posttest* untuk melihat kemampuan siswa setelah dilakukannya perlakuan dengan menggunakan metode memirsa tayangan berita pada *smartboard*.

Setelah dilakukannya kegiatan *test*, dilakukan analisis data yang dihasilkan pada kegiatan *pretest*, *treatment* dan *posttest*. Berdasarkan hasil kemampuan menulis teks nonfiksi berita siswa yang telah dipaparkan pada kegiatan *pretest* masih tergolong rendah. Setelah di analisis, dalam aspek laporan teks nonfiksi peserta didik masih tergolong rendah pada indikator isi laporan, struktur laporan dan kebahasaan. Dalam mengerjakan laporan teks nonfiksi berita, terlihat peserta didik masih belum dapat menulis isi laporan sesuai dengan judul berita yang dibaca. Realitanya menulis laporan sesuai dengan judul yang dibaca adalah penting untuk memastikan bahwa laporan tersebut relevan, jelas, dan mudah dipahami (Podomoro, 2020). Selain itu peserta didik masih belum dapat menuliskan laporan sesuai dengan struktur laporan yang terdiri dari pembuka, isi dan penutup. Sejatinya struktur ini mencakup bagian penting yang membantu dalam penyampaian informasi secara efektif dan terstruktur. Pada indikator kebahasaan, peserta didik sudah cukup menguasai tanda baca, hanya saja masih terdapat peserta didik yang menulis tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan EYD. Selain itu pada tahapan proses menulis siswa masih terlihat tidak mengikuti tahapan proses menulis yang terdiri dari tahap pra menulis, tahap menulis dan tahap publikasi. Masih terlihat siswa tidak sistematis dalam melakukan proses menulis yakni melewatkan dalam merumuskan kerangka isis serta tahap publikasi.

Kemudian dilakukan *treatment* dengan menggunakan metode memirsa berita. Setelah dilakukan *treatment* tersebut dilakukan pengujian kembali guna melihat peningkatan keterampilan menulis teks nonfiksi berita berdasarkan memirsa tayangan *smartboard*. Didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan rata-rata yang cukup signifikan. Siswa sudah mulai mengetahui bahwa dalam menulis laporan teks nonfiksi harus adanya kesesuaian antara judul dan isi, struktur laporan lengkap dan kebahasaan yang baik. Dalam aspek tahapan proses menulis, peserta didik sudah dapat menuliskan kerangka pikiran yang mana kerangka pikiran tersebut sudah dikembangkan ke dalam bentuk laporan dengan sesuai.

Secara keseluruhan terlihat adanya peningkatan nilai sebelum dan sesudah diberikan *treatment* yakni peningkatan sebesar 116% dari nilai rata-rata yang pada *pretest* 10 menjadi 21,62. hal ini berarti terdapat peningkatan positif setelah digunakannya metode memirsa pada peserta didik dalam menulis teks nonfiksi. Data tersebut kemudian dilakukan dengan uji hipotesis, berdasarkan kriteria uji T yang telah dilakukan didapatkan hasil nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan p -value Sig. (2-tailed) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat dikata bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode memirsa terhadap kemampuan menulis teks nonfiksi berita.

Penggunaan metode memirsa dapat meningkatkan kemampuan menulis teks nonfiksi diakibatkan oleh beberapa faktor yakni pertama penggunaan bahasa yang lebih komunikatif. Menonton tayangan *smartboard* dapat membantu peserta didik memahami bahasa yang lebih komunikatif dan menarik. Hal ini penting dalam menulis teks nonfiksi, karena peserta didik perlu menggunakan bahasa yang informatif dan denotatif untuk menyampaikan fakta dengan jelas (Hasim, 2022). Faktor kedua penggunaan media yang menarik, Memirsa tayangan *smartboard* dapat membuat proses pembelajaran menulis lebih menarik dan interaktif. Hal ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk menulis

dan memperbaiki kualitas tulisan mereka (Ma'usara, 2020). Serta ketiga pengembangan imaji dan pemahaman. Memirsa tayangan smartboard dapat memperkaya imajinasi dan pemahaman peserta didik tentang topik yang dibahas. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan gagasan dan ide yang lebih rinci dan mendalam, yang kemudian dapat dituliskan dalam bentuk teks nonfiksi (Ningtias, 2023). Dengan memanfaatkan metode memirsa tayangan smartboard, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan menulis teks nonfiksi melalui pengembangan imajinasi, penggunaan media yang menarik dan pemahaman bahasa yang komunikatif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama kurang lebih 4 hari didapatkan kesimpulan bahwa kemampuan menulis teks nonfiksi berita sebelum dilakukannya perlakuan berada pada kategori rendah. Kemudian dilakukan *treatment* dengan menggunakan metode memirsa tayangan berita pada *smartboard*. Siswa cukup antusias dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode tersebut. Selanjutnya dilakukan pengujian kembali untuk melihat hasil perlakuan yang telah dilakukan didapatkan hasil terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode memirsa terhadap kemampuan menulis teks nonfiksi siswa kelas V.

Hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan hasil nilai dari nilai rata-rata pretest 10 menjadi nilai rata-rata posttest 21,62. Selain itu melihat dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan p -value Sig. (2-tailed) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga H_1 diterima. Hal tersebut berarti terdapat pengaruh positif terhadap keterampilan menulis teks nonfiksi setelah penerapan memirsa berita digunakan. Penggunaan metode memirsa dapat meningkatkan kemampuan menulis teks nonfiksi diakibatkan oleh beberapa faktor yakni penggunaan bahasa yang lebih komunikatif, penggunaan media yang menarik, serta pengembangan imaji dan pemahaman.

5. Ucapan Terima Kasih

Saya ingin mengucapkan terimakasih dengan tulus kepada pihak yang sudah membantu dan berkontribusi pada penelitian ini. Ucapkan terimakasih saya kepada seluruh individu dan lembaga yang memberikan dukungan dalam jalannya penelitian ini. Adapun dukungan yang diberikan, seperti memberikan nasihat dan bantuan teknis dalam penelitian ini. Saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas lancarnya penyelesaian penelitian ini.

6. Referensi

- Amelia, R., & Makmuriyanti, W. (2019). Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis informasi penting teks nonfiksi menggunakan kombinasi model pembelajaran cooperative integrated reading and composition, think talk write, dan mind mapping. *Prosiding SEMNAS PS2DMP ULM*, 5(2)
- Bukhari. (2010). Keterampilan Berbahasa Membaca dan Menulis. PeNA
- Gereda, A. (2020). Keterampilan Berbahasa Indonesia: menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Edu Publisher.
- Hasim, E. (2022). Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Teks Nonfiksi Melalui Model Mind Mapping Di Kelas V SDN 6 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Normalita*, 10(2).
- Hidayah, N., Pgmi, J., Tarbiyah, F., & Keguruan, D. (N.D.). Penanaman Nilai- Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strayegi Pembelajaran Bahasa*. Remaja Rosdakarya. Bandung. Penanaman
- Kurnia, D., & Aeni, A. N. (2018). Indikasi Bullying Fisik pada Siswa SD dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akhlak Menurut Tuntunan Agama. *Mimbar Sekolah Dasar*, 5(2), 97. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v5i2.11641>
- Ma'usara, S. (2020). Penggunaan Media Youtube Pada Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII MTs Negeri 13 Jakarta Tahun Pelajaran 2019 / 2020. UIN Syarif Hidayatullah.
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). Analisis pentingnya keterampilan berbahasa pada siswa kelas IV di SDN Gondrong 2. *Edisi*, 3(2), 243-252.

- Mulyadi, Y., & Wikanengsih, W. (2022). Implementasi Keterampilan Berbahasa Memirsa Dalam Capaian Pembelajaran Kurikulum Prototipe Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Pada Program Sekolah Penggerak. *Semantik*, 11(1), 47–60. <https://doi.org/10.22460/Semantik.V11i1.P47-60>
- Ningtias, A. N. (2023). Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Narai Siswa Kelas IV SDN 2 Tatakarya Lampung Utara. <http://Repository.Radenintan.Ac.Id/28803/>.
- Podomoro, K. U. (2020). Menulis laporan perjalanan pada siswa mts khidmatul ummah podomoro. 62–68.
- Saddhono, Kundharu dan Slamet. 2014. Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif.
- Wulandari, N. I., Wijayanti, A., & Budhi, W. (2018). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DITINJAU DARI KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI SISWA. *Jurnal Pijar Mipa*, 13(1), 51–55. <https://doi.org/10.29303/jpm.v13i1.538>